

## **Pembiasaan Salat Duha sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak di Taman Kanak-Kanak**

**Paujiah, Fitriantor, Rahmat Hamdani, Ana Sulton Mutmainah, Sri Asmanah Subandi, Akhmad Ramli**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
Email: paujiah.sk@gmail.com

---

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the implementation of the habituation of Duha prayer in kindergarten, its purposes, and its obstacles. This research was conducted at Handayani III Panajam Kindergarten. This is qualitative research with a descriptive approach. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The results of the research show that the habit of Duha prayer goes well and is in sync with the vision and mission of The Institution that is faithful, virtuous, and generous. This habit has a good impact on children, which can be seen from the attitude of discipline; attitude of leadership in children when leading prayers; attitude of respecting the environment when doing ablution by not wasting water; attitude of patient in queuing when waiting for the ablution turn. The purpose of the Handayani III Panajam Kindergarten school in carrying out the Duha prayer habit is so that children have good morals in the future.

**Keywords:** Habituation of Children's Worship, School Vision, Kindergarten.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembiasaan di taman kanak-kanak, tujuan, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan di TK Handayani III Panajam. Ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat Duha berjalan dengan baik dan sinkron dengan visi dan misi lembaga yang beriman, berbudi luhur dan dermawan. Pembiasaan tersebut berdampak baik pada anak, yang terlihat dari terbentuknya sikap disiplin; tumbuhnya sikap kepemimpinan pada anak saat memimpin salat; menumbuhkan sikap menghargai lingkungan saat berwudu dengan tidak membuang air; memiliki sikap sabar dalam mengantri ketika menunggu giliran wudu. Tujuan sekolah TK Handayani III Panajam melaksanakan pembiasaan salat Duha adalah agar anak memiliki akhlak yang baik dan sifat terpuji di masa depan.

**Kata Kunci:** Pembiasaan Ibadah Anak, Visi Sekolah, Taman Kanak-Kanak.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dalam rangka mempersiapkan atau membentuk peserta didik dengan kegiatan pembimbingan dan pengajaran demi kesiapan hidupnya di masa yang akan datang. Sekolah mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan agar kelak mereka menjadi manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang taat untuk melaksanakan segala perintah agama utamanya perintah melaksanakan ibadah salat.<sup>1</sup> Program-program sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa. Oleh

---

<sup>1</sup> Nur Khoi'in, "Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2020): 245–246.

karena itu pendidikan merupakan upaya dalam membentuk suatu peradaban negara.<sup>2</sup>

Pentingnya pembiasaan keagamaan pada anak-anak sangat baik dilakukan untuk membentuk pribadi anak yang sopan dan baik serta memiliki etika dan prilaku yang baik sesuai dengan norma yang diajarkan dalam agama islam.<sup>3</sup> Fungsi dari mengajarkan pendidikan agama di sekolah untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak pada Allah agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan di sekolah tentu saja sangat mempengaruhi dalam menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan spritual serta kecerdasan intelektual.<sup>4</sup>

Karakteristik anak usia dini (AUD) sangat jauh perbedaannya dengan manusia dewasa. AUD memiliki daya serap yang luar biasa terhadap yang dilihat dan yang didengar. Untuk itulah penting bagi lembaga sekolah mempunyai program pembiasaan yang mampu mengembangkan aspek moral dan agama anak agar bisa berkembang sangat baik. Dalam kegiatan pembelajaran metode pembiasaan merupakan metode yang penting, karena setiap pengetahuan dan perbuatan yang didapat dari melakukan pembiasaan akan memudahkan bagi anak usia dini untuk memahami sesuatu. Melalui metode pembiasaan di lembaga sekolah, diharapkan mampu mendidik anak berperilaku baik dalam kelompok sosial dan berkesesuaian dengan ajaran agama Islam.<sup>5</sup> Pembiasaan adalah sebuah metode yang digunakan oleh lembaga sekolah dalam rangka membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang sampai anak menjadi terbiasa dan tidak meninggalkannya. Menurut Moh Ahsanulhaq dalam judul penelitian membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan, terdapat beberapa pembiasaan yang diterapkan pada anak: (1) pembiasaan dengan akhlak dengan cara membiasakan anak bertingkah laku dengan baik; (2) selanjutnya melakukan pembiasaan dalam beribadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah keagamaan dalam hal ini ibadahnya umat islam; (3) terakhir adalah melakukan pembiasaan dalam hal keimanan dalam rangka meneguhkan keimanan anak dan

---

<sup>2</sup> Ica Putri Cahyaningsih, Khozin K, dan Moh. Kamal, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 102–116.

<sup>3</sup> Irnah Latipah, Amilda, dan Ali Mortopo, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 274–275.

<sup>4</sup> Eka, Siti Nor Asiah, dan Livita Maghfiratul Laili, "Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 90–101.

<sup>5</sup> Anita Oktaviana et al., "Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5298.

menjalankannya dengan sepenuh hati.<sup>6</sup> Pembiasaan mampu memberikan dorongan dan memberikan ruang pada peserta didik dalam mengaplikasikan sesuatu yang berat menjadi ringan apabila peserta didik kerap kali lakukan.<sup>7</sup>

Guru adalah orang tua kedua yang mengajar dan mendidik anak di sekolah, jadi tugas para guru di sekolah, selain memberikan pengajaran pembelajaran, tugas guru di sekolah juga memberikan penanaman agama sejak dini. Tujuan Pendidikan Nasional pada dasarnya untuk menghasilkan atau mencetak generasi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup> Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga sekolah adalah dengan memperkenalkan anak-anak pada ibadah salat sejak usia dini. Kegiatan ibadah salat yang dimaksud adalah pengenalan pada AUD tentang salat Duha.<sup>9</sup>

Salat Duha merupakan ibadah sunah yang dilaksanakan pada waktu Duha, yaitu mulai naiknya matahari hingga sebelum matahari tergelincir.<sup>10</sup> Metode pembiasaan di sekolah yang menerapkan salat Duha pada anak usia dini sangatlah baik dan bermanfaat karena salat Duha mampu memberikan energi positif yang sangat luar biasa bagi anak. Energi yang dimaksud dapat menimbulkan rasa percaya diri, teguh, kuat, optimis, kukuh dan berani mengambil keputusan.<sup>11</sup> Melalui kajian teoritis dalam gerakan salat Duha yang dilakukan dengan intensitas yang sering dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini untuk menstimulasi keseimbangan dalam gerak. Seperti dalam gerakan takbiratul ihram, gerakan rukuk, gerakan sujud dan gerakan salam dapat memberikan stimulus yang baik untuk keseimbangan antara aspek perkembangan jasmani (fisik motorik) dan rohani (agama dan moral).<sup>12</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan Wahyu Sabilar Rosad pada tahun 2019 tentang pelaksanaan salat Duha dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan menunjukkan bahwa

<sup>6</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi, "Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 53.

<sup>7</sup> Moh AhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23.

<sup>8</sup> Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 1 (2016): 1.

<sup>9</sup> Andriyeni Nur Wilis dan Sri Hartati, "Kegiatan Ibadah Sholat di Sentra Ibadah Pada Taman Kanak-Kanak Khaira Ummah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 543.

<sup>10</sup> Ali Mustofa and Abdul Ghofur, "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak," *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 29, no. 01 (2022): 6.

<sup>11</sup> Ariyanda Octaviana, Riza Oktariana, dan Uilly Muzakir, "Analisis Peran Guru dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di TK Save The Kids Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 3.

<sup>12</sup> Ridwan Nurhadi, Maesaroh Lubis, dan Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, "Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 110.

terdapat peningkatan kecerdasan spritual siswa. Kecerdasan spritual siswa dapat dilihat dari adanya kesadaran dari para siswa akan tugas di sekolah. Siswa mampu mengikuti aturan disiplin yang menjadi aturan di sekolah. Selain itu kesadaran dalam solidaritas sesama teman, mampu mengajak dan bergegas untuk melaksanakan salat Duha, nampak terlihat pada budaya jujur, sabar, dan saling memaafkan.<sup>13</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Novita Sari, dkk, tahun 2020 tentang pengaruh salat Duha Terhadap kecerdasan spiritual anak Kelompok B usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salat Duha memberikan pengaruh kepada kecerdasan spritual anak.<sup>14</sup>

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan lembaga pendidikan taman kanak-kanak, khususnya TK Handayani III dalam mengimplementasikan pembiasaan salat Duha pada lembaganya. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pembiasaan serta hambatan dalam implementasi pembiasaan salat Duha di TK Handayani III.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang beraliran filsafat postpositivisme yaitu penelitian yang dipergunakan untuk meneliti suatu obyek bersifat alamiah. Hasil penelitian akan berkembang apa adanya sesuai keadaan di lapangan.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan proses implementasi pembiasaan salat Duha pada TK Handayani III Panajam serta hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan implementasi pembiasaan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi peneliti mengamati proses kegiatan pembiasaan salat Duha yang dilakukan di TK Handayani III dari pelaksanaan pembiasaan salat Duha di pagi hari. Selain observasi peneliti juga melaksanakan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru TK Handayani III Panajam. Model analisis mengalir Miles dan Huberman merupakan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data. Dalam

---

<sup>13</sup> Wahyu Sabilar Rosyad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020): 137.

<sup>14</sup> Novita Sari dan Dessi Andriani, "Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap," *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 175.

<sup>15</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), 207.

rangka memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar valid, peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara yang intens dengan responden dan memastikan bahwa data tersebut benar adanya.

## Hasil Penelitian

Dalam PP no 4 tahun 2022 tentang standar Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, Nilai Pancasila, bahasa, kognitif dan sosial emosional.<sup>16</sup> Pendidikan nilai moral agama di PAUD merupakan pondasi yang fundamental dan sangat penting keberadaannya, apabila hal tersebut telah dibenamkan dengan baik kepada setiap insan sejak usia dini, maka akan menjadi awal yang sangat baik untuk pendidikan anak-anak bangsa untuk mengaruhi kehidupan dan pendidikan selanjutnya.<sup>17</sup> Bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai moral agama. Sejalan dengan hal tersebut di atas maka dalam rangka menumbuhkan nilai agama moral sejak usia dini maka TK Handayani III Penajam mengadakan program salat Duha setiap hari.

Taman Kanak-kanak Handayani III Penajam, beralamat di jalan provinsi KM 15 Desa Girimukti Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, berdiri Tahun 1983. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 7 orang dengan kualifikasi pendidikan 6 orang S1 PAUD dan sisanya satu orang lulusan SMK dan sekarang masih menempuh pendidikan S1 jurusan PG PAUD. Siswa TK Handayani tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 61 siswa dengan rincian 31 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Siswa-siswi tersebut terbagi dalam 6 kelas. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran model sentra yang terdiri dari lima sentra yaitu sentra angka, sentra huruf, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, dan sentra memasak. Sentra digunakan untuk anak kelompok B, sedang siswa kelompok A menggunakan model pembelajaran kelompok.

Dalam pemberlakuan kurikulum, TK Handayani III Penajam, menggunakan Kurikulum Merdeka dengan kategori mandiri berubah. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, para guru mengikuti pembelajaran mandiri melalui aplikasi *platform* Merdeka Mengajar. Dengan aplikasi tersebut, para guru belajar memahami materi kemudian membuat aksi nyata disetiap akhir materi. Kurikulum Merdeka digunakan dengan melibatkan wali murid dan Komite Sekolah dalam merencanakan kegiatan anak di sekolah. Salah satu dari capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah nilai-nilai agama dan budi pekerti dan juga penerapan profil pelajar Pancasila yang mengusung salah satu elemennya beriman dan

<sup>16</sup> Pemerintah Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, 2022.*

<sup>17</sup> Yosep Aspat Alamsyah, Novia Safitri, dan Cahniyo Wijaya Kuswanto, "Metode Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini," *Journal Of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2019): 30.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia. Dari capaian perkembangan dan pengaplikasian Elemen P5 yang disebutkan, salah satu yang menjadi program sekolah adalah pembiasaan salat Duha.

Program sekolah dalam bentuk pembiasaan salat Duha dilaksanakan sebagai berikut. Pertama, sekolah menyampaikan program tersebut kepada wali murid pada saat rapat di awal tahun ajaran baru, sehingga wali murid yang nonmuslim mengetahui dan menyiapkan apa saja yang diperlukan untuk mendukung program tersebut, umpamanya anak-anak membawa mukena, sajadah, dan baju koko/muslim untuk anak laki-laki. Kegiatan salat Duha biasanya dikerjakan setiap hari di kelas masing-masing dengan bimbingan ibu guru. Aula digunakan untuk anak nonmuslim melakukan kegiatan pagi bersama guru nonmuslim juga. Selain itu, melakukan kegiatan salat Duha di kelas untuk mengantisipasi supaya fokus dalam kegiatan salat. Karena jika semua anak dikumpulkan akan terjadi ribut dan malah kegiatan salat tidak berjalan maksimal.

Kegiatan salat Duha dikerjakan pada jam 07.30 WIB, diawali dengan kegiatan anak-anak berwudu dahulu dengan bimbingan guru. Rangkaian kegiatan wudu dilakukan dengan memerintahkan anak-anak untuk berbaris rapi kemudian satu persatu memulai. Kegiatan wudu diawali dengan membaca niat wudu dan diakhiri dengan melafalkan doa sesudah wudu. Setelah kegiatan wudu selesai, anak-anak diarahkan untuk melaksanakan salat Duha di kelas masing-masing. Selanjutnya, guru membacakan tata tertib salat, yakni tidak berbicara saat salat; tidak melakukan kegiatan atau gerakan lain selain salat, seperti toleh ke kiri dan ke kanan; tidak menjahili temannya. Selanjutnya, guru mengulangi kembali tata cara salat dimulai dari berdiri yang benar, takbir, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan salam.

Setelah tata tertib dan tata cara salat disampaikan, guru meminta anak yang mendapat giliran hari ini maju ke depan sebagai imam. Hal tersebut diharapkan untuk dapat melatih kepemimpinan dan kepercayaan diri anak untuk bisa menjadi imam pada saat salat Duha berjamaah.

Tabel 1  
Daftar tugas pemimpin salat Duha kelompok A

No	Hari	Kelompok A
1.	Senin	Adi
2.	Selasa	Arjuna
3.	Rabu	Akdhan
4.	Kamis	Ricchi
5.	Jumat	Raffif
6.	Sabtu	Zidan

Tabel 2  
Daftar tugas pemimpin salat Duha kelompok B

No	Hari	B1	B2	B3	B4	B5
1.	Senin	Abi	Abbas	Abid	Kean	Raffa
2.	Selasa	Agha	Akhmad	Pasha	Akhmad	Arsh
3.	Rabu	Alif	Akmal	Aalif	Budi	Kalifi
4.	Kamis	Zein	Abdul	Rasyd	Harun	Nur.A
5.	Jumat	Affan	Kevin	Naufal	Rion	Bambang
6.	Sabtu	Ghazi	Fadil	Fatah	Daud	Abizar
		Khanan	Rahmat	Rahman	Zainur	Abdul
		Omer				

Runtutan cara mengerjakan salat Duha sebagai berikut: (1) membaca niat salat Duha dengan bimbingan guru, (2) takbiratul ihram yang kemudian dilanjutkan membaca doa iftitah, (3) membaca surah al-Fātihah, (4) membaca surah al- Kāfirūn (bisa juga membaca surah pendek yang dihafal), (5) rukuk, (6) iktidal, (7) sujud, (8) duduk di antara dua sujud, (9) sujud kedua, (10) berdiri rakaat kedua sampai salam. Terkait pemimpin atau imam salat setiap hari dilakukan secara bergantian.

Dalam proses pembiasaan, tentu saja ada kendala awal dalam praktek kegiatan pelaksanaan salat Duha. Kendalanya adalah (1) anak datang terlambat, (2) saat wudu berebutan, (3) kran dibuka sampai full, hingga air banyak terbuang. Namun ini hanya terjadi di awal. Ketika kegiatan pembiasaan sudah dijalani 3-5 minggu anak-anak semakin paham dan mengerti tentang tata cara wudu dan salat Duha. Sebagai anatisipasi, ketika ada anak yang datang terlambat, guru akan mewanti-wanti di grup kelas, bahwa jika datang terlambat silahkan wudunya di rumah sehingga ketika tiba di sekolah, temannya tidak menunggu. Adapun bagi yang tidak terbiasa antri, ada kesepakatan yang dibuat di awal sebelum wudu, yaitu bagi anak yang suka menyerobot barisan, maka konsekuensinya adalah akan pulang belakangan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan salat Duha biasanya dilaksanakan dengan membaca surah al-Fātihah dan surat-surat pendek. Pada saat kegiatan salat berlangsung, guru mengobservasi anak dan juga sesekali memperbaiki gerakan ataupun cara anak duduk atau meletakkan tangan saat takbir. Di akhir salat sesudah salam untuk membaca doa, biasanya kegiatan tersebut dipimpin oleh guru, namun hanya berlangsung di semester satu. Pada semester dua biasanya ada sebagian anak yang sudah hafal doa salat Duha, maka mereka yang akan membaca doa tersebut. Setelah selesai salat Duha, anak-anak akan berpindah ke aula untuk mengikuti kegiatan pagi bersama-sama dengan teman-teman yang nonmuslim. Kegiatan di aula diawali dengan melafalkan Asmaul Husna beserta gerakannya, lalu hafalan surah dan hadis pendek serta doa harian, kemudian gerak dan lagu. Sesudah itu kembali ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan pembelajaran.

## Pembahasan

Pendidikan agama pada AUD dibenamkan dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan dari guru dan orang tua. Apabila anak sudah terbiasa melakukan perbuatan yang baik dalam melakukan ibadah, maka anak akan meniru perbuatan baik tersebut pada akhirnya akan berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia.<sup>18</sup> Pendidikan agama di sekolah yang ditanamkan akan membentuk karakter anak menjadi saleh dan saleha berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah yang tentu saja seiring dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>19</sup>

Tujuan dari program kegiatan salat Duha di TK Handayani III Penajam adalah untuk menanamkan sikap spiritual kepada anak sejak usia dini, sesuai dengan visi sekolah, yaitu “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bernalar kritis, berbudi pekerti luhur dan dermawan.” Adapun manfaat yang diberikan dari kegiatan tersebut antara lain: (1) terbentuknya sikap disiplin terhadap waktu, (2) tumbuhnya sikap kepemimpinan pada anak saat memimpin salat, (3) menumbuhkan sikap menghargai lingkungan saat berwudu tidak membuang-buang air, (4) memiliki sikap sabar antri ketika menunggu giliran saat wudu.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan salat Duha adalah MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang mempunyai program membiasakan peserta didiknya yang hiperaktif untuk melaksanakan salat Duha dengan metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan. Menurut Hidayatul Khasanah dalam penelitiannya tentang metode bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan salat Duha pada anak hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang, ada empat metode yang digunakan oleh MI Nurul Islam, yaitu: (1) metode pembiasaan yaitu dengan memberikan jadwal kelas pelaksanaan salat Duha; (2) metode memberi tauladan dengan cara guru memberikan contoh pelaksanaan salat Duha kepada peserta didiknya; (3) metode penyadaran dan memberikan nasehat dalam setiap pembelajaran; (4) metode dengan pengawasan yaitu guru dan pembimbing mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan salat Duha. Hasil dari program yang dilaksanakan MI nurul Islam dengan kedisiplinan salat Duha untuk anak hiperaktif menunjukkan kerja sama yang baik dari guru dan peserta didik dalam menggunakan metode tersebut dalam penerapan di sekolah MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Bina Fitriah Ardiansari dan Dimiyati, “Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 421.

<sup>19</sup> Achmad Ruslan Afendi et al., “Kegiatan Pembelajaran Berbasis Islam di PAUD,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 127.

<sup>20</sup> Khasanah, dkk, “Metode Bimbingan dan Konseling Islam,” 23.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Latifa dkk tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim menunjukkan bahwa salah satu program sekolahnya adalah dengan pembiasaan salat Duha berjamaah di pagi hari. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan pembiasaan dengan adanya keteladanan, pembiasaan, keluarga, dan menciptakan lingkungan yang baik. Untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi dalam diri anak dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tuanya saat anak di rumah.<sup>21</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oktaviana dkk tentang peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru membentuk akhlak melalui pembiasaan dari mengucapkan salam, berjabat tangan, membaca doa sebelum-sesudah melakukan kegiatan, membaca selawat, dan salat Duha berjamaah. Pentingnya menanamkan akhlak yang baik pada AUD agar tercipta insan yang akademis, berakhlak mulia, bertanggung jawab, cerdas, dan disiplin. Pembiasaan yang dilaksanakan di PAUD Rofa Lampung dapat berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial sesuai dengan ajaran agama Islam. Diharapkan nantinya anak akan mengetahui dan memahami bagaimana bersikap terhadap Tuhannya, antar sesama dan kepada lingkungan di sekitarnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui pentingnya sekolah mempunyai program pembiasaan salat Duha seperti juga pembiasaan salat Duha yang diterapkan oleh di TK Handayani III. Pembiasaan salat Duha agar anak kedepannya memiliki akhlak yang baik dan memiliki sifat terpuji. Dengan pembiasaan salat Duha setiap hari, anak dapat mencontoh secara terbatas atau keseluruhan perilaku keagamaan yang dilihat dan didengar lewat pembiasaan salat Duha. Pembiasaan ini nantinya bisa diimplementasikan anak setiap hari dalam kehidupannya. Dengan pembiasaan salat Duha anak terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu, menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu orang, terbiasa mengikuti aturan serta dapat membedakan salah dan benar. Pembiasaan salat Duha di sekolah TK Handayani III adalah salah satu yang dapat mendukung terbentuknya akhlak terpuji pada anak.

## Kesimpulan

Kegiatan pembiasaan salat Duha berjamaah dilaksanakan setiap hari di kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan guru kelas masing-masing. Kegiatan salat Duha dilaksanakan pada jam 07.30 pagi yang diawali dengan kegiatan berwudu

<sup>21</sup> Latifah, dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam," 284.

<sup>22</sup> Oktaviana et al., "Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini," 5304–5305.

terlebih dahulu. Setelah kegiatan berwudu guru membacakan tata tertib salat, dan selanjutnya guru menyampaikan urutan dalam salat Duha, lalu mempersilahkan satu orang anak maju ke depan untuk memimpin salat atau imam sesuai jadwal yang sudah dibuat. Hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan salat Duha pada TK Handayani III Panajam adalah ada anak yang terlambat datang, berebutan saat wudu, dan anak sering lupa mematikan air kran setelah selesai berwudu.

Manfaat yang didapat dalam kegiatan pembiasaan salat Duha berjamaah di TK Handayani III Panajam adalah terbentuknya sikap disiplin terhadap waktu, tumbuhnya sikap kepemimpinan pada anak, menumbuhkan sikap menghargai lingkungan saat berwudu dengan tidak membuang-buang air, memiliki sikap sabar antri dalam menunggu giliran berwudu. Tujuan pembiasaan salat Duha berjamaah di TK Handayani III panajam agar nantinya anak memiliki akhlak yang baik dan bisa diterapkan anak setiap hari dalam kehidupannya. Dengan pembiasaan salat Duha anak terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan, menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu orang, terbiasa mengikuti aturan, serta mampu membedakan salah dan benar.[]

## Daftar Pustaka

- Afendi, Achmad Ruslan, et al. “Kegiatan Pembelajaran Berbasis Islam di PAUD.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022).
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Alamsyah, Yosep Aspat, Novia Safitri, dan Cahniyo Wijaya Kuswanto. “Metode Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini.” *Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2019).
- Ardiansari, Bina Fitriah, dan Dimiyati. “Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022).
- Cahyaningsih, Ica Putri, Khozin K, dan Moh. Kamal. “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 102–116.
- Eka, Siti Nor Asiah, dan Livita Maghfiratul Laili. “Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 90–101.
- Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi. “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017).

- Khosiin, Nur. "Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian KeIslamman* 9, no. 2 (2020): 245–246.
- Latipah, Irnah, Amilda, dan Ali Mortopo. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 274–275.
- Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur. "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak." *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 29, no. 01 (2022).
- Nurhadi, Ridwan, Maesaroh Lubis, dan Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. "Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
- Octaviana, Ariyanda, Riza Oktariana, dan Uilly Muzakir. "Analisis Peran Guru dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini di TK Save The Kids Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021).
- Oktaviana, Anita, et al. "Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022).
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 2022.
- Rosyad, Wahyu Sabilar. "Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 2 (2020).
- Sari, Novita, dan Dessi Andriani. "Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap." *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020).
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2013.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 1 (2016).
- Wilis, Andriyeni Nur, dan Sri Hartati. "Kegiatan Ibadah Sholat di Sentra Ibadah Pada Taman Kanak-Kanak Khaira Ummah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020).